



Analisis Pengaruh Piutang Usaha dan Utang Usaha Terhadap Arus Kas Operasi Pada PT. Capitalinc Finance

Daud Yusuf

Universitas Pancasakti Bekasi

Email: yusuf_daudys@yahoo.com

Muhammad Rosidi

Universitas Pancasakti Bekasi

Email: pakros123@gmail.com

Abstract: *Trade Receivables are business assets or a number of company's claim that occur due to the sale of goods or services with a delayed sales system for a certain period of time according to an agreement. While Trade Payables are company obligations that arise as a result of purchases of goods or services in the past and must be paid immediately within a predetermined period of time. Meanwhile, Operational Cash Flow is a report that shows cash inflows and outflows related to the company's operations in a certain period, along with explanations of the sources of cash receipts and disbursements. The research conducted aims to analyze Accounts Receivable and Accounts Payable on Operating Cash Flow at PT. Capitalinc Finance in 2015-2014. The research method used in this study is a qualitative method. This research is carried out by analyzing the Trade Receivables and Accounts Payable, whether they affect the Operating Cash Flow by calculating the percentage. The results of this study are that the effect of an increase in trade receivables on cash flow is inversely proportional to the increase in trade payables on cash flow.*

Keyword: *Accounts Receivable, Accounts Payable, Operating Cash Flow*

Abstrak: Piutang Usaha adalah aset usaha atau sejumlah tagihan perusahaan yang terjadi karena adanya penjualan barang atau jasa dengan sistem penjualan tertunda dijangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan. Sedangkan Utang Usaha adalah kewajiban perusahaan yang muncul akibat transaksi pembelian barang atau jasa dimasa lalu dan harus segera dibayar degan jangka waktu yang sudah ditentukan. Sedangkan Arus Kas Operasi adalah laporan yang mununjukkan arus kas masuk dan keluar yang terkait dengan operasional perusahaan pada periode tertentu, beserta penjelasan-penjelasan sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menganalisis Piutang Usaha dan Utang Usaha terhadap Arus Kas Operasi pada PT. Capitalinc Finance tahun 2015-2014. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pengujiannya dilakukan dengan menganalisis antara Piutang Usaha dan Utang Usaha, apakah berpengaruh terhadap Arus Kas Operasi dengan cara menghitung dengan persentase. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pengaruh peningkatan Piutang usaha terhadap arus kas berbanding terbalik dengan peningkatan utang usaha terhadap arus kas.

Kata Kunci: Piutang Usaha, Utang Usaha, Arus Kas Operasi

PENDAHULUAN

Pada umumnya setiap perusahaan yang melakukan kegiatan baik dibidang jasa, dagang maupun manufaktur memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh laba dan menjaga

kesinambungan perusahaan dimasa akan datang. Untuk memperoleh laba yang optimal, perusahaan berupaya maksimal untuk meningkatkan volume pendapatan dan menekan biaya yang dikeluarkan. Dengan semakin ketatnya persaingan beberapa perusahaan, mengakibatkan perusahaan saling berkompetisi untuk menarik konsumen agar membeli barang yang ditawarkan oleh perusahaan, baik secara tunai maupun kredit. Dalam upaya meningkatkan volume penjualan, suatu perusahaan sering melakukan penjualan secara kredit, untuk memberikan kesempatan bagi pembeli yang belum memiliki dana tunai, untuk dapat mengatasi masalah tersebut maka perusahaan harus berdaya upaya untuk merebut pasar melalui berbagai kebijakan untuk meningkatkan penjualan salah satunya dengan menerapkan mekanisme kredit.

Piutang timbul ketika perusahaan menjual barang dan jasa secara kredit, dengan demikian perusahaan mempunyai tagihan kepada pembeli. Karena penjualan kredit tidak langsung menerima penghasilan kas, maka hal ini berdampak bagi perusahaan terutama dalam perputaran kas yang nantinya akan mempengaruhi efektivitas arus kas perusahaan. Kas merupakan salah satu aktiva yang memiliki peranan penting dalam perkembangan perusahaan, kas penting karena merupakan asset yang paling cair (liquid). Kas merupakan pembentuk utama laporan arus kas yang merupakan elemen aktiva yang paling lancar yang sangat dibutuhkan dalam kegiatan perusahaan. Oleh karena itu diperlukan manajemen pengelolaan piutang yang efektif dan efisien agar jumlah dana yang diinvestasikan dalam piutang sesuai dengan tingkat kemampuan perusahaan sehingga tidak mengganggu aliran kas. PT. Capitalinc Finance bergerak dibidang pembiayaan yang merupakan perusahaan pembiayaan non bank. Pengeluaran biaya paling besar digunakan untuk pembayaran utang. Dalam pengeluaran kas perlu adanya pengawasan agar tidak terjadi defisit kas. Dari penerimaan piutang yang diperoleh sebagian besar dialokasikan untuk pembayaran utang lancar kepada Bank. Oleh karena itu perlu adanya pengendalian di perusahaan dalam hal pembayaran utang kepada Bank, sebaiknya jika utang usaha kepada Bank dibuatkan jadwal jatuh tempo supaya dibayarkan tepat pada waktunya atau sesuai jatuh tempo agar nama baik perusahaan tetap terjaga dan dapat dipercaya oleh pihak Bank dan sebaiknya tidak dibayarkan sebelum jatuh tempo karena uang kas yang ada diperusahaan bisa dipergunakan untuk keperluan lainnya.

Dengan ditetapkannya kebijakan penjualan kredit maka akan timbul piutang, sehingga perusahaan harus menunggu saatnya piutang harus dilunasi karena ada tenggang waktu antara saat penyerahan barang sampai dengan diterimanya uang. Apabila pelunasan piutang tidak lancar, maka akan mengganggu posisi keuangan perusahaan karena modal kerja banyak tertahan dalam bentuk piutang. Jika penerimaan piutang ini tidak lancar maka hal ini dapat menyebabkan terhambatnya modal usaha. Pada perusahaan ini, penerimaan piutang tidak maksimal, hal ini disebabkan karena sebagian pelanggan terlambat dalam pembayaran piutangnya, sehingga pemasukan atau penerimaan tidak lancar mempengaruhi pembayaran utang dan biaya operasional lainnya.

LANDASAN TEORITIS

Menurut Soemarso (2004:338) Pengertian Piutang adalah kebiasaan perusahaan untuk memberikan kelonggaran bagi para pelanggan pada waktu melakukan penjualan. Kelonggaran

tersebut biasanya dalam bentuk izin bagi pelanggan untuk membayar kemudian atas penjualan barang/jasa yang dilakukan.

Menurut Rudianto (2018:98) Pengertian Piutang adalah klaim perusahaan atas uang, barang dan jasa kepada pihak lain akibat transaksi dimasa lalu. Tagihan yang tidak disertai janji tertulis disebut piutang, sedangkan tagihan yang disertai janji tertulis disebut wesel.

Menurut Kieso (2014:312) Istilah piutang didefinisikan sebagai jumlah yang dapat ditagih dalam bentuk uang dari seseorang atau perusahaan lain.

Selain pendapat di atas, Hery (2014:202) mengatakan: Istilah piutang mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit (untuk piutang pelanggan yang terdiri atas piutang usaha dan memungkinkan piutang wesel) memberikan pinjaman (untuk piutang karyawan, piutang debitur yang biasanya langsung dalam bentuk piutang wesel dan piutang bunga), maupun sebagai akibat kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain (untuk piutang pajak).

Berdasarkan pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pada dasarnya Piutang adalah kemudahan yang diberikan penjual kepada pelanggan atas barang atau jasa untuk menyelesaikan pembayaran pada waktu yang disepakati dengan syarat dan ketentuan tertentu guna untuk meningkatkan volume penjualan.

Menurut Hery (2014:206), Pengakuan piutang usaha sering berhubungan dengan pengakuan pendapatan. Karena pengakuan pendapatan pada umumnya dicatat ketika proses menghasilkan laba telah selesai dan kas terealisasi atau dapat direalisasi, maka piutang yang berasal dari penjualan barang umumnya diakui pada waktu hak milik atas barang beralih ke pembeli. Karena pada saat peralihan hak dapat bervariasi sesuai dengan syarat-syarat penjualan maka piutang lazimnya diakui pada saat barang dikirimkan ke pelanggan. Sedangkan piutang untuk jasa kepada pelanggan semestinya diakui pada saat jasa itu dilaksanakan.

Menurut Kieso dkk (2008), berdasarkan tujuan laporan keuangan, piutang dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. **Piutang lancar (jangka pendek).** Piutang ini diharapkan akan tertagih dalam waktu satu tahun atau selama satu siklus operasi berjalan.
2. **Piutang tidak lancar (jangka panjang).** Piutang yang akan tertagih dalam waktu lebih dari satu tahun atau lebih dari satu siklus operasi berjalan.

Masih menurut Kieso dkk (2008), di dalam neraca laporan keuangan, piutang diklasifikasikan dalam dua jenis, yaitu:

1. **Piutang Dagang.** Piutang dagang merupakan jumlah terutang oleh pelanggan untuk barang dan jasa yang telah diberikan sebagai bagian dari operasi bisnis normal. Piutang dagang biasanya paling signifikan dimiliki perusahaan. Piutang dagang diklasifikasikan menjadi Piutang Usaha dan Wesel Tagih.

2. **Piutang Non Dagang.** Piutang non dagang berasal dari berbagai transaksi dan dapat berupa janji tertulis untuk membayar atau mengirimkan sesuatu. Piutang ini timbul dari berbagai transaksi uang muka kepada karyawan dan staf, uang muka kepada anak perusahaan, deposito untuk menutup kemungkinan kerugian dan kerusakan, deposito sebagai jaminan penyediaan jasa atau pembayaran, piutang dividen dan bunga serta klaim terhadap perusahaan asuransi untuk kerugian dipertanggunghkan, terdakwa dalam suatu perkara hukum, serta badan-badan pemerintah untuk pengembalian pajak.

Faktor yang Mempengaruhi Piutang

Menurut Riyanto (2010), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah piutang, yaitu sebagai berikut:

1. Volume penjualan kredit

Volume penjualan kredit yang diberikan kepada pelanggan akan ikut menentukan besar kecilnya investasi dalam piutang. Semakin besar volume penjualan kredit akan semakin besar investasi pada piutang. Demikian sebaliknya bila volume penjualan kredit maka akan menurunkan investasi pada piutang.

2. Syarat pembayaran penjualan kredit

Dalam penjualan kredit selalu tertera kapan piutang tersebut jatuh tempo dan apakah ada diskon yang diberikan. Misalnya ada syarat pembayaran 5/10-n/60, artinya bila piutang dibayar paling lambat 10 hari dari tanggal penjualan akan diberikan diskon 5%, dan batas akhir pembayaran selama 60 hari. Semakin panjang jangka waktu kredit yang diberikan semakin besar investasi pada piutang.

3. Ketentuan tentang pembatasan kredit (plafon kredit)

Pada sistem penjualan kredit, masing-masing pelanggan akan diberi batas maksimal kredit yang bisa diambil (plafon kredit). Plafon kredit untuk masing-masing pelanggan tidak harus sama, tetapi tergantung dari besarnya usaha dimiliki oleh pelanggan. Semakin besar besar plafon diberikan untuk pelanggan semakin besar investasi dalam piutang.

4. Kebiasaan membayar pelanggan

Semua piutang yang diperkirakan akan terealisasi menjadi kas dalam setahun di neraca disajikan dalam pada bagian aktiva lancar. Kebiasaan membayar ini menyangkut pemanfaatan discount period oleh pelanggan, artinya semakin pelanggan memanfaatkan discount period, semakin kecil investasi yang ditanamkan dalam piutang.

5. Kebijakan dalam pengumpulan piutang

Biasanya diberikan piutang jauh lebih mudah dibandingkan dengan penagihannya. Oleh karena itu perusahaan yang menerapkan kebijakan dalam pengumpulan piutang sangat ketat dan ada longgar. Bila digunakan kebijakan sangat ketat, maka apabila ada pelanggan yang belum melunasi piutang pada saat jatuh tempo, tidak akan diberikan kredit sampai dilunasinya piutang tersebut. Tapi juga yang longgar sehingga walaupun belum membayar saat jatuh tempo masih diberikan kredit lagi. Dengan demikian semakin ketat kebijakan pengumpulan piutang semakin kecil investasi pada piutang, dan bila longgar piutangnya juga semakin besar.

Perputaran Piutang (Receivable Turnover)

Menurut Kasmir (2012), perputaran piutang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan menagih piutangnya dalam satu periode atau kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu. Apabila tingkat perputaran piutang tinggi artinya semakin cepat dana yang diinvestasikan pada piutang dapat ditagih menjadi uang tunai yang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanam dalam piutang menjadi rendah. Sebaliknya jika tingkat perputaran piutang rendah berarti piutang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang besar.

Menurut Sutrisno (2009), perputaran piutang merupakan ukuran efektivitas pengelolaan piutang. Semakin cepat perputaran piutang, semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya. Tingkat perputaran piutang dapat digunakan sebagai gambaran keefektifan pengelolaan piutang, karena semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan berarti semakin baik pengelolaan piutangnya. Tingkat perputaran piutang dapat dipertinggi dengan jalan memperketat kebijaksanaan penjualan kredit misalnya dengan jalan memperpendek jangka waktu pembayaran.

Menurut Kasmir (2012), perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Rumus perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

$$\text{Rata-rata Piutang} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

Umur piutang adalah jangka waktu sejak dicatatnya transaksi penjualan sampai dengan saat dibuatnya daftar piutang. Menurut Darsono (2006), piutang sebagai unsur modal kerja dalam kondisi berputar, yaitu dari kas, proses komoditi, penjualan, piutang, kembali ke kas. Makin cepat perputaran piutang makin baik kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Rudianto (2018:211) Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia, piutang dicatat dan diakui sebesar jumlah bruto (nilai jatuh tempo) dikurangi dengan tafsiran jumlah yang tidak akan diterima. Itu berarti piutang harus dicatat sebesar jumlah yang diharapkan akan dapat ditagih. Karena itu berkaitan dengan pengelolaan piutang, perusahaan harus membuat suatu cadangan piutang tidak tertagih yang merupakan taksiran jumlah piutang yang tidak akan dapat ditagih dalam periode tersebut.

Dalam membuat Cadangan Kerugian Piutang/ piutang tidak tertagih terdapat dua dasar utama yang dapat digunakan yaitu:

- a. Jumlah Penjualan (persentase tertentu dari penjualan)
- b. Saldo Piutang

Menurut Rudianto (2018:214) Biasanya Cadangan Kerugian Piutang ditetapkan pada awal periode akuntansi, dan cadangan kerugian piutang merupakan suatu taksiran besarnya piutang yang tidak dapat ditagih pada suatu periode akuntansi. Ada 2 metode untuk menghapus suatupiutang yaitu Metode Cadangan Kerugian Piutang dan Metode Penghapusan Langsung.

Menurut Rudianto (2018: 275) Utang adalah kewajiban perusahaan untuk membayar sejumlah uang / jasa/ barang di masa mendatang kepada pihak lain akibat transaksi yang dilakukan di masa lalu.

Menurut Hery (2014 : 294) Utang Usaha adalah kewajiban yang diperkirakan akan dibayar dengan menggunakan asset lancar atau menciptakan kewajiban lancar lainnya dan harus segera di lunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun.

Menurut Carl S. Warren (2014: 457) Utang merupakan kewajiban untuk membayar yang dicatat sebagai liabilitas oleh debitur. Utang Usaha berasal dari pembelian barang atau jasa untuk digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan atau untuk membeli persediaan barang untuk dijual kembali.

Berdasarkan pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa Utang usaha adalah kewajiban membayar sejumlah uang kepada kreditur dimasa yang akan datang, atas transaksi yang terjadi di masa lalu secara kredit.

Menurut Rudianto (2018: 194) Kas adalah alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan untuk investasi maupun menjalankan operasi perusahaan setiap saat dibutuhkan. Karena itu, kas mencakup semua alat pembayaran yang dimiliki perusahaan yang disimpan di bank maupun di perusahaan.

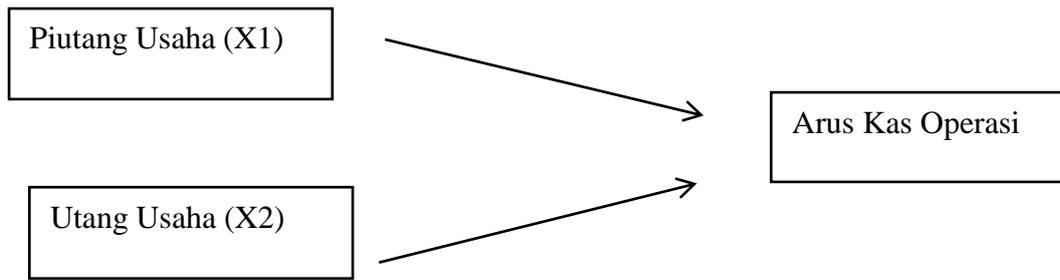
Menurut PSAK (2008:2.2) arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Walaupun terdapat banyak aktivitas yang dilakukan perusahaan dengan berbagai keunikan produknya, secara umum, semua aktivitas perusahaan dapat dikelompokkan kedalam tiga kelompok aktivitas utama berkaitan dengan penyusunan laporan arus kas. Ketiga kelompok aktivitas tersebut antara lain Menurut Rudianto (2018:60):

- a. Aktivitas Operasi

Berbagai aktivitas yang berkaitan dengan upaya perusahaan untuk menghasilkan produk sekaligus semua upaya yang terkait dengan menjual produk tersebut. Artinya, semua aktivitas yang berkaitan dengan upaya untuk memperoleh laba usaha dimasukkan kedalam kelompok ini.

- b. Aktivitas Investasi

Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.



Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah

H₁: Piutang Usaha berpengaruh terhadap Arus Kas Operasi

H₂: Utang Usaha berpengaruh terhadap Arus Kas Operasi

H₃: Piutang Usaha dan Utang Usaha berpengaruh secara simultan terhadap Arus Kas Operasi

c. Aktivitas Pendanaan

Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan.

Secara umum, terdapat dua metode dalam menyusun laporan arus kas, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Baik metode langsung maupun metode tidak langsung menggambarkan analisis perhitungan arus kas yang dibuat perusahaan dalam meningkatkan likuiditas berdasarkan dengan perhitungan menurut ketentuan akuntansi yang berlaku di Indonesia. Sedangkan penelitian eksplanatif adalah untuk menjelaskan dan membuktikan hipotesis mengenai pengaruh piutang usaha dan utang usaha terhadap arus kas operasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Ditinjau dari tujuan umumnya, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan penelitian eksplanatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

Kerangka pemikiran dalam penelitian adalah sebagai berikut: menggambarkan analisis perhitungan arus kas yang dibuat perusahaan dalam meningkatkan likuiditas berdasarkan dengan perhitungan menurut ketentuan akuntansi yang berlaku di Indonesia. Sedangkan penelitian eksplanatif adalah untuk menjelaskan dan membuktikan hipotesis mengenai pengaruh piutang usaha dan utang usaha terhadap arus kas operasi.

Berdasarkan sifat datanya, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kualitatif, Penelitian Kualitatif adalah metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data yang bersumber dari wawancara langsung kepada bagian Piutang usaha (AR) dan Utang Usaha (AP)

Penelitian merupakan *cross sectional research*, karena penelitian dilakukan dalam waktu relative singkat hanya dalam semester ganjil di tahun 2023.

Menurut Kerlinger (2002,p.58) dalam Edi Riadi (2014:34) “Variabel Dependen/

Variabel Terikat adalah variabel yang dipandang atau diduga sebagai akibat. Variabel Terikat diberi simbol Y. Menurut Creswell (2005) dalam Edi Riadi (2014:34) Variabel Terikat (Dependen) adalah fluktuasi variabel yang bergantung pada fluktuasi variabel independen.

Dalam penelitian ini variabel dependen yang akan diteliti adalah Arus Kas Operasi. Arus Kas Operasi merupakan arus kas masuk dan arus kas keluar yang terjadi dalam suatu perusahaan. Adapun indikator yang digunakan adalah closing price per tahun.

Menurut Kerlinger (2002,p.58) dalam Edi Riadi (2014:34) Variabel Bebas (independen) adalah sebab yang dipandang sebagai penyebab kemunculan variabel terikat. Variabel bebas diberi simbol X. Menurut Creswell (2005) dalam Edi Riadi(2014:34) Variabel bebas atau independen adalah sesuatu yang berfluktuasi dengan sendirinya. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X_1) adalah Piutang Usaha dan Utang Usaha (X_2). Jika Variabel bebas (variabel X) memiliki hubungan dengan variabel terikat (variabel Y) maka nilai-nilai variabel X yang sudah diketahui dapat digunakan untuk metaksir atau memperkirakan nilai-nilai Y.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara
2. Observasi
3. Dokumentasi

Menurut Amos Neolaka (2014:41) definisi Populasi adalah sumber utama untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam mengungkapkan fenomena atau realitas yang dijadikan fokus penelitian kita. Dalam kegiatan penelitian yang berkaitan dengan data selalu harus ada sumber data, dan sumber data berasal dari populasi. Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah data piutang usaha dan utang usaha periode tahun 2016-2017

Menurut Amos Neolaka (2014:42) Sampel adalah: bagian unsur populasi yang dijadikan objek penelitian. Sampel juga disebut wakil dari populasi yang ciri-cirinya akan diungkapkan dan akan digunakan untuk menaksir ciri-ciri populasi.

Sampel yang digunakan adalah data piutang usaha, utang usaha dan arus kas. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan cara pengambilan sampel berdasarkan pemilihan subyek yang kriteria spesifiknya ditetapkan oleh peneliti. *Purposive sampling* dalam penelitian ini adalah data piutang usaha dan utang usaha pada tahun 2016-2017. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *Purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan.

Penelitian ini dilakukan pada PT. Capitalinc Finance dengan datang secara langsung pada perusahaan yang diteliti, berkonsultasi pada Staff yang berkaitan dengan materi penelitian. Mengambil data yang diperlukan kemudian melakukan analisis atas data yang dikumpulkan sebelumnya.

Menurut Sugiyono (2013:7) penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, sedangkan penelitian kuantitatif sebagai metode tradisional. Metode penelitian kualitatif

sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut juga sebagai metode etnografi karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian dibidang antropologi budaya, dan data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. Capitalinc Finance adalah perusahaan berkembang, sehingga banyak kegiatan pemasukan dan pengeluaran yang terjadi selama dua tahun. Hal itu dilakukan untuk dapat memberikan pelayanan terbaik bagi para konsumen. Dalam menyajikan laporan arus kas, PT. Capitalinc Fiance lebih memilih menggunakan metode tidak langsung, karena lebih mudah dalam penyajian.

Rasio aktivitas yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu rasio perputaran piutang dan periode penagihan piutang, & rata-rata piutang. Ketiga rasio ini biasanya digunakan dalam hubungan dengan analisis terhadap pengembalian piutang, karena memberi ukuran seberapa cepat piutang perusahaan berputar menjadi kas pada periode 2014 dan 2015.

Kenaikan/Penurunan Saldo Akun Laporan Arus Kas Tahun 2015

Keterangan	2015	2014	Kenaikan (+) / Penurunan (-)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	23.214.027.621	9.265.478.350	13.948.549.271
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(4.756.589.234)	(1.324.657.579)	(3.431.931.655)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(2,500,000,000)	(2,500,000,000)	-
Kas Akhir	15.957.438.387	5,440,820,771	10.516.617.616

Kas bersih dari kegiatan Operasi tahun 2015 mengalami Kenaikan sebesar Rp 13.948.549.271 dikarenakan Kenaikan dalam kegiatan operasional, Kas bersih dari aktivitas investasi mengalami penurunan sebesar Rp 3,431,931,655, dan Kas bersih dari aktivitas pendanaan tidak berubah dari tahun 2014 sampai 2015. Arus kas tahun 2015 mengalami kenaikan, dari Rp 5.440.820.771 menjadi Rp 15.957.438.387. Hal ini disebabkan oleh kenaikan Piutang usaha pada Pihak Hubungan Istimewa pada tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar Rp 1.012.650.330 dan Piutang Usaha Pihak ketiga pada tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar Rp 2.647.529.354. Sedangkan Utang usaha pada Pihak Hubungan Istimewa mengalami penurunan pada tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar Rp. 222.171.194 dan Utang Usaha Pihak Ketiga mengalami Kenaikan sebesar Rp 1.853.270.548,-

Perusahaan pembiayaan, apabila piutang usaha meningkat, maka arus kas akan meningkat. Ini dikarenakan bertambahnya aktiva produktif perusahaan yang berpengaruh pada penerimaan perusahaan dan juga di ikuti dengan naiknya utang usaha, hal ini dikarenakan perusahaan pembiayaan mendapatkan dana dari pihak ketiga / Bank.

Maka dapat disimpulkan bahwa Piutang usaha dan Utang Usaha berpengaruh pada arus kas operasi PT. Capitalinc Finance pada tahun 2015. Dapat dibuktikan dengan presentase berikut ini:

Persentase Kenaikan & Penurunan Saldo Akun Aktivitas Operasi

Keterangan	TAHUN		Kenaikan (+) /Penurunan (-)	Persentase
	2015	2014		
Piutang Usaha				
Hubungan Istimewa	6.660.486.850	5.647.836.520	1.012.650.330	17.9%
Pihak Ketiga	17.545.184.154	14.897.654.800	2.647.529.354	17.8%
Utang usaha				
Hubungan Istimewa	1.242.526.876	1.456.735.425	(214.208.549)	-14.7%
Pihak ketiga	12.281.628.908	10.428.358.360	1.853.270.548	17.8%

Dapat disimpulkan, piutang usaha Hunungan Istimewa mengalami kenaikan sebesar 17,9%, dan Piutang pihak ketiga juga mengalami kenaikan sebesar 17,8% dan ini berdampak pada kenaikan arus kas sebesar Rp. 10,516,617,616 dari tahun 2014 sebesar Rp.5.440.820.771 ke tahun 2015 Rp. 15.957.438.387.

Utang usaha pihak hubungan istimewa mengalami penurunan sebesar 14.7%, dan utang pihak ketiga mengalami kenaikan sebesar 17.8% ini berdampak pada kenaikan arus kas sebesar 10,516,617,616 dari tahun 2014 sebesar Rp.5.440.820.771 ke tahun 2015 Rp. 15.957.438.387.

Kenaikan/Penurunan Saldo Akun Laporan Arus Kas Tahun 2014

Keterangan	2014	2013	Kenaikan (+) / Penurunan (-)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	9.265.478.350	6.207.870.495	3.057.607.856
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(1.324.657.579)	(1.324.657.579)	-
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(2,500,000,000)	(2,500,000,000)	-
Kas Akhir	5.440.820.771	2.383.212.916	3.057.607.856

Kas bersih dari kegiatan Operasi tahun 2014 mengalami Kenaikan sebesar Rp 3.057.607.856 , Kas bersih dari aktivitas investasi dan Kas bersih dari aktivitas pendanaan tidak berubah dari tahun 2013 sampai 2014. Arus kas tahun 2014 mengalami kenaikan, dari Rp 2.383.212.916,- menjadi Rp 5.440.820.771. Hal ini disebabkan oleh kenaikan Piutang usaha pada Pihak Hubungan Istimewa pada tahun 2013 ke tahun 2014 sebesar Rp 1.411.959.130 dan Piutang Usaha Pihak ketiga pada tahun 2013 ke tahun 2014 sebesar Rp 4.469.296.440. Sedangkan utang usaha pada Pihak Hubungan Istimewa mengalami penurunan pada tahun 2013 ke tahun 2014 sebesar Rp.174.808.251 dan Utang Usaha Pihak Ketiga mengalami Kenaikan sebesar Rp 4.171.343.344,-

Perusahaan pembiayaan, apabila piutang usaha meningkat, maka arus kas akan meningkat. Ini dikarenakan bertambahnya aktiva produkti perusahaan yang berpengaruh pada

penerimaan perusahaan dan juga di ikuti dengan naiknya utang usaha, hal ini dikarenakan perusahaan pembiayaan mendapatkan dana dari pihak ketiga / Bank.

Maka dapat disimpulkan bahwa Piutang usaha dan Utang Usaha berpengaruh pada arus kas operasi PT. Capitalinc Finance pada tahun 2014. Ini dapat dibuktikan dengan tabel sebagai berikut:

Persentase Kenaikan & Penurunan Saldo Akun Aktivitas Operasi

Keterangan	TAHUN		Kenaikan (+) /Penurunan (-)	Persentase
	2014	2013		
Piutang Usaha				
Hubungan Istimewa	5.647.836.520	4.235.877.390	1.411.959.130	33.3%
Pihak Ketiga	14.897.654.800	10.428.358.360	4.469.296.440	42.9%
Utang usaha				
Hubungan Istimewa	1.456.735.425	1.631.543.676	(174.808.251)	-10.7%
Pihak ketiga	10.428.358.360	6.257.015.016	4.171.343.344	66.7%

Dapat disimpulkan, piutang usaha hubungan Istimewa mengalami kenaikan sebesar 33,3%, dan Piutang pihak ketiga juga mengalami kenaikan sebesar 42.9% dan ini berdampak pada kenaikan kenaikan aruskas sebesar Rp. 3.057607.856 dari tahun 2013 sebesar Rp.2.383.212.916 ke tahun 2014 Rp. 5.440.820.771.

Utang usaha pihak hubungan istimewa mengalami penurunan sebesar 10.7%, dan utang pihak ketiga mengalami kenaikan sebesar 66.7% ini berdampak pada kenaikan arus kas sebesar 3.057607.856 dari tahun 2013 sebesar Rp.2.383.212.916 ke tahun 2014 Rp. 5.440.820.771,-

Bedasarkan perhitungan kolektibilitas piutang usaha dan Utang Usaha pada PT Capitalinc Finance, berikut merupakan daftar tabel hasil perhitungan Kolektibilitas aktivitas:

Dalam Perusahaan Pembiayaan untuk piutang dan utang usaha ada istilah kolektibilitas, untuk mengklasifikasikan umur piuttang / utang usaha sehingga perusahaan dapat memprediksi piutang usaha periode berjalan. Adapun Tingkat Skor Kolektibilitas Kredit dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kolektibilitas 1 0 s/d 30 Lancar
2. Kolektibilitas 2 31 s/d 60 Dalam Perhatian Khusus
3. Kolektibilitas 3 61 s/d 90 Kurang Lancar
4. Kolektibilitas 4 91 s/d 120 Diraguka
5. Kolektibilitas 5 lebih dari 120 macet

Uraian Hasil Analisis Kolektibilitas Aktivitas pada PT. Capitalinc Finance

Keterangan	Tahun	Kenaikan/
------------	-------	-----------

	2015	2014	Penurunan
Piutang Pihak Hubungan Istimewa	1	1	0
Piutang Pihak Ketiga	1	2	1
Utang Usaha Pihak Ketiga	1	1	0

1. Rasio Perputaran Piutang Usaha Pihak Hubungan Istimewa.

Nilai rasio perputaran piutang usaha pihak hubungan istimewa pada PT Capitalinc Fianance tidak mengalami kenaikan maupun penurunan. Dimana piutang usaha tersebut masih dalam klasifikasi kol 1 (lancar). Artinya nilai rasio ini bisa dikatakan mencapai target. Karena piutang usaha hubungan istimewa dapat dikatakan aman. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa piutang usaha pihak hubungan istimewa selama tahun 2015 dan 2014 terlaksana secara efisien. Ini berarti perusahaan maksimal dalam mengelola piutang yang dimiliki.

2. Rasio Perputaran Piutang Usaha Pihak Ketiga

Berbeda dengan piutang usaha pihak hubungan istimewa, piutang usaha pihak ketiga mengalami kenaikan dan mencapai target pada tahun 2015. Yang semula terdapat beberapa consumer tergolong di kol 2, kini sudah kemabali pada posisi kol 1. Artinya nilai rasio ini sudah dapat dikatakan mencapai target. Dengandemikian, dapat dikatakan bahwa investasi modal yang ditanamkan dalam piutang usaha pihak ketiga sudah terlaksana dengan efisien.

3. Rasio Utang Usaha Pihak Ketiga / Bank

Utang Usaha pihak ketiga/bank perusahaan PT Capitalinc Finance tergolong di Kolektibilitas 1 dimana pembayaran yang dilakukan oleh PT Capitalinc Finance lancar tepat waktu, itu dikarenakan tertibnya managemen dalam mengelola perusahaan dari akun piutang usaha pihak ketiga maupun hubungan istimewa, dengan baiknya penerimaan dari piutang secara otomatis utang ushaa perusahaanpun bagus. Artinya nilai rasio ini sudah dapat dikatakan mencapai target. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa mengelola sudah terlaksana dengan efisien.

Antara piutang usaha dan utang usaha sangat berpengaruh terhadap arus kas perusahaan terutama pada aktivitas operasi. Contohnya, pada Piutang Usaha, sebenarnya jika dari pihak customer mampu membayar secara rutin, secara otomatis. Utang usaha kita bayarkan tepat waktu, maka dari pihak ketigapun akan percaya

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan dan penelitian yang dilakukan pada masing-masing variabel yang diteliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara Parsial, hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara pengelolaan piutang usaha yang signifikan terhadap arus kas operasi PT. Capitalinc Finance, hal ini dibuktikan bahwa pada saat piutang usaha meningkat, arus kas operasi meningkat dan pada saat piutang usaha menurun, arus kas operasi menurun.

2. Secara parsial, utang usaha PT. Capitalinc Finance juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap arus kas operasi, hal ini dibuktikan ketika utang usaha meningkat, arus kas operasi juga mengalami peningkatan dan pada saat utang usaha menurun, arus kas operasi juga mengalami penurunan.
3. Secara simultan, piutang usaha dan utang usaha berpengaruh positif terhadap arus kas operasi.

Saran

Memberikan piutang sangatlah beresiko. Hal ini dikarenakan transaksi yang terjadi tidak serta merta selesai di satu waktu yang bersamaan. Belum lagi sebagaimana kita tahu tidak semua orang dapat berlaku jujur dan melunasinya tepat waktu, sehubungan dengan hasil dari penelitian ini penulis dapat memberikan saran dalam rangka pengelolaan piutang:

1. Melakukan Pengendalian Piutang

Pengendalian piutang dapat dilakukan dengan cara menetapkan aturan. Adapun aturan yang dapat diterapkan diantaranya yaitu:

- a. Kriteria Individu atau Perusahaan yang Boleh Berhutang
- b. Aturan Khusus Terkait Nilai Suku Buku, Masa Jatuh Tempo, Sistem Angsuran
- c. Mempersingkat Masa Jatuh Tempo Untuk Menghindari Gagal Bayar
- d. Melakukan Penolakan Terhadap Calon Debitur dengan Riwayat Buruk

2. Memberlakukan Surat Perjanjian Piutang

Untuk menghindari adanya pailit ataupun kemungkina buruk lainnya, pastikan ada hitam di atas putih yang berisikan peraturan, sanksi, dan semua hal yang menyangkut perjanjian antara dua belah pihak. Tidak lupa juga meububuhkan materai di dalamnya.

3. Melakukan Pembukuan Secara Rutin

Dengan melakukan pembukuan secara rutin Anda akan terbantu untuk melihat progress perputaran piutang. Apakah ada pembayaran yang molor dan lain sebagainya. Tentunya Anda tidak ingin mengalami kerugian, bukan?

4. Membuat Daftar Khusus Piutang

Daftar khusus piutang atau lebih dikenal dengan sebutan kartu piutang adalah catatan akuntansi yang diberikan pada setiap pelanggan berisikan mutasi piutang. Buatlah kartu piutang sedetail-detailnya dengan mencantumkan nama debitur, rincian barang atau jasa yang dibeli, masa jatuh tempo, dan lain-lain.

5. Rajin Menganalisa Perputaran Piutang

Menganalisa perputaran piutang yang ada dapat membantu Anda untuk menerapkan kebijakan yang lebih baik. Sebab, jika perolehan yang ada cenderung lama bahkan di luar waktu yang telah ditetapkan, maka kebijakan baru harus segera dibuat.

6. Menagih Piutang Secara Rutin dan Efektif

Memberikan kartu piutang tidaklah cukup. Ada baiknya Anda juga rutin menagih piutang yang ada secara rutin. Misalnya menagih via telepon, WhatsApp, melalui pesan pada waktu tertentu, terutama pada saat masa jatuh tempo sudah dekat.

DAFTAR PUSTAKA

- Weygandt, Jerry J, Dondald E . Kieso, Kimmel Paul D , *Accounting Principles 7th ed.* Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2014.
- Hery, *Akuntansi Dasar 1 dan 2*, Grasindo, Jakarta, 2017.
- Warren, Carl S, Reeve, James M, Duchac, Jonathan E, Suhardianto, Novrys, *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta 2014.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2008.
- Neolaka, Amos, *Metode Penelitian dan Statistik*, Penerbit Rosda, Jakarta, 2014
- Rudianto, *Akuntansi Intermediate IFRS*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2018
- Riadi, Edi, *Metode Statistika Parametrik & Nonparametrik*, Penerbit Pustaka Mandiri, Jakarta, 2016
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet, 2016.
- Soemarso S.R, *Akuntansi : suatu pengantar*, Salemba Empat, 2004
- Sutrisno. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia., 2009.
- Riyanto, Bambang, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE, 2010.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.